

MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA SEJAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BELAJAR DI SDN 2 BULU LOR, JAMBON, PONOROGO

Mohammad Rozi Indrafuddin, Ani Satull Marwah, Arnita Ismawati, Alamsyah Ar Razy
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

indrafuddin@iainponorogo.ac.id, anisatull0110@gmail.com, arnitaismawati@gmail.com,
alamarrazy500@gmail.com

Received: August 3, 2024

Revised: Sept 30, 2024

Approved: Nov 15, 2024

Abstrak

Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang mengedepankan keseimbangan dan menghindari sikap berlebihan. Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 2 Bulu Lor, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, dengan tujuan menanamkan nilai moderasi beragama melalui kegiatan Pramuka Berjiwa Moderasi Beragama (PRAMORA). Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menekankan pemanfaatan potensi lokal dan partisipasi aktif siswa. Kegiatan PRAMORA dilaksanakan bertepatan dengan peringatan Hari Pramuka pada 14 Agustus 2023 dan bulan kemerdekaan Republik Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai moderasi beragama, kedisiplinan, serta semangat kebersamaan. Program ini terbukti efektif sebagai media pembentukan karakter dan penguatan pendidikan nilai di sekolah dasar.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Sekolah Dasar, ABCD, PRAMORA

Abstract

Religious moderation refers to a balanced attitude in practicing faith while avoiding extremism. Elementary schools play a strategic role in instilling these values from an early age. This community service activity was conducted at SDN 2 Bulu Lor, Jambon District, Ponorogo Regency, aiming to promote religious moderation through the Scouting with the Spirit of Religious Moderation (PRAMORA) program. The program was implemented by Community Service (KPM) students using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes local assets and active student participation. The PRAMORA activity coincided with Scouting Day on August 14, 2023, and Indonesia's Independence Month. The results showed increased understanding of moderation values, discipline, and teamwork among students. The program proved effective as a medium for character education and value formation in elementary schools.

Keywords: Religious Moderation, Elementary School, ABCD, PRAMORA



Copyright: © 2024 by author (s). This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam etnis, budaya, suku, etika, bahasa, keyakinan, dan agama. Kekayaan perbedaan yang dimiliki negara ini menjadi sebuah tantangan yang harus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia. Negara menjadi aktor utama dalam memberikan kebebasan pada warganya untuk menganut kepercayaan yang dipilih. Seringkali terjadi kerusuhan dan perpecahan akibat adanya perbedaan khususnya pada perbedaan agama yang dianut oleh masing-masing pribadi manusia. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama (Lessy, Dkk., 2022). Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal. Latar belakang pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kualitas dan kompetensi dalam bidang tertentu, seperti dalam hal mengajar (Amalia dan Rokhiman, 2022). Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat secara umum. Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat dan peradaban manusia (Dito dan Pujiastuti, 2021).

Pendidikan dapat menjadi penyalur minat dan bakat siswa karena melalui pendidikan, siswa dapat mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat mereka secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki (Abdullah, 2021). Setiap anak yang akan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, membutuhkan penyesuaian diri dengan latar belakang pendidikan yang dia tempuh sebelumnya. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memilih sekolah atau lembaga pendidikan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, seperti siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebaiknya atau idealnya melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs), sedangkan bagi siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) sebaiknya atau idealnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) ataupun ke lembaga pendidikan non formal seperti PKBM Paket B Hidayatul Mubtadiin (Dito dan Pujiastuti, 2021). Melalui program-program pendidikan yang tepat, seperti program PRAMORA (Pramuka Berjiwa Moderasi Beragama). Program tersebut dapat menjadi wadah bagi siswa untuk aktif dan berpartisipasi. Berdasarkan penelitian terdahulu program "Rumah Batutulis" yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa SD, siswa dapat mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang tertentu (Rahayu dan Humaira, 2021).

Moderasi beragama berasal dari kata moderat. Moderat adalah kata sifat yang berarti tidak berlebihan, sedang atau pertengahan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata moderasi diartikan sebagai pengurangan pada kekerasan. Sehingga, moderasi yang disandingkan dengan kata beragama memiliki arti sikap untuk mengurangi pada kekerasan dalam penerapan kehidupan beragama (Abror, 2020). Pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama perlu disampaikan kepada generasi muda sejak usia dini. Perkembangan pada anak usia dini terjadi sangat pesat. Hal itu berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% perkembangan manusia terjadi pada usia dini bahkan dikatakan sebagai usia emas/*golden age*. Pengetahuan yang didapatkan saat anak usia dini akan menjadi modal saat dewasa sebagai bekal untuk perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya (Khaironi, 2018). Menurut Lukman Hakim Saefuddin, mantan menteri Agama Republik Indonesia mengatakan bahwa moderasi beragama setidaknya harus disampaikan melalui tiga strategi yaitu menyebarkan ide, pemahaman kepada

masyarakat mengenai sikap moderat, serta mengintegrasikan ke dalam jangka menengah nasional (Islamy, 2021).

Desa Bulu Lor memiliki keistimewaan karena didalamnya terdapat 2 agama yaitu agama Islam dan Buddha. Berdasarkan penelitian, praktik moderasi di Desa Bulu Lor dalam menciptakan kerukunan dan suasana yang damai dalam masyarakat yaitu dengan menjadi pribadi baik, tidak menghakimi orang lain, dan menumbuhkan kasih sayang antar manusia (Indarwati, 2022). Tempat yang paling strategis untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama adalah di lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Salah satu sekolah dasar yang terdapat di Dusun Bibis, Desa Bulu Lor, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo adalah SDN 2 Bulu Lor. SDN 2 Bulu Lor adalah salah satu aset pendidikan yang ada di Desa Bulu Lor.

Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui aset pendidikan yang ada di Desa Bulu Lor, penanaman nilai-nilai moderasi melalui kegiatan pendidikan karakter, dan respon lingkungan sekolah pada kegiatan pendidikan karakter.

METODE

Masyarakat adalah aset yang sangat berharga bagi suatu wilayah. Aset yang dimaksud merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dengan segala kekayaan yang dapat digunakan untuk senjata yang ampuh untuk melakukan program pemberdayaan. Adanya pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah Dasar merupakan aset yang berharga bagi pendidikan di Indonesia, karena lembaga yang baik dan sumber daya yang unggul akan menjadi potensi yang besar untuk kemajuan Sumber Daya Manusia di dalamnya.

Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan dasar pendidikan yang kuat bagi anak-anak Indonesia. Ini adalah tempat di mana anak-anak pertama kali mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berhitung, serta menginternalisasi nilai-nilai budaya dan moral yang menjadi bagian penting dari pendidikan mereka. Selain itu, Sekolah Dasar juga bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki pemahaman dasar dalam berbagai mata pelajaran sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan mereka dengan baik di jenjang-jenjang berikutnya.

Terkait dengan kondisi yang ada di SD N 2 Bulu Lor Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo maka metode yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik adalah dengan metode ABCD yang melibatkan kami sebagai mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Metode pendampingan yang kami lakukan menggunakan pendekatan ABCD, dikenal dengan istilah Asset Based Community Development (Fitrianto et al., 2020; Swasono et al., 2020). Pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat (Mahmudah & Supiah, 2018). Masyarakat yang dimaksud yaitu 60 siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Bulu Lor terdiri dari kelas 1 sampai dengan 6 yang berada di lingkungan Bulu Lor. Waktu persiapan meliputi dengan koordinasi dengan para tenaga pendidik, pelaksanaan kegiatan Pramuka Moderasi Beragama (PRAMORA). Adapun kegiatan PRAMORA ini rutin dilaksanakan dimulai dari hari Senin, Selasa, Rabu dan Sabtu dimulai dari pukul 09.00-12.00 WIB di dalam ruang kelas.

Pramuka di SD N 2 Bulu Lor adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Pramuka di

sekolah dasar biasanya diselenggarakan dalam bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa. Kemudian peneliti mengembangkan kegiatan Pramuka yang digabungkan dengan nilai-nilai moderasi beragama dikarenakan di sekolah dasar tersebut tidak hanya terdapat satu agama saja melainkan dua agama yang berbeda. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan PRAMORA ini semata-mata tidak hanya teori namun pelaksanaan dapat dilaksanakan berkelanjutan sesuai dengan kondisi siswa masing-masing.

Pentingnya pelaksanaan Pramuka Moderasi Beragama di SDN 2 Bulu Lor yang mengajarkan moderasi beragama di Sekolah Dasar adalah untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih luas tentang beragam keyakinan agama, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan sikap toleransi yang kuat. Dengan demikian, mereka dapat menjadi pemimpin masa depan yang mampu membangun masyarakat yang harmonis dan damai, meskipun perbedaan agama.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan metode ABCD sebagai berikut ini :

1. Tahap Inkulturasi

Pada tahap ini dilakukan oleh mahasiswa KPM mengenai pengenalan dengan tenaga pendidik di SD N 2 Bulu Lor, murid sekolah serta masyarakat yang ada di lingkungan sekolah utamanya Desa Bulu Lor. Pada saat yang bersamaan juga dilakukan kegiatan sosialisasi pentingnya moderasi agama di lingkungan sekolah dasar bahwa untuk menguatkan perbedaan atas keyakinan masing-masing yang dianut. Pada tahapan ini diharapkan munculnya kepercayaan dari lembaga terhadap mahasiswa KPM yang turut andil dalam kegiatan pengajaran di sekolah.

Adapun kegiatan lain pada tahapan inkulturasi yang dilakukan di SD N 2 Bulu Lor sebagai berikut ini :

- a. Mengunjungi lokasi dari SD N 2 Bulu Lor yang ada di Dusun Bibis Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon
- b. Menyampaikan tujuan KPM Kolaboratif Moderasi Beragama kepada kepala sekolah dan guru
- c. Melakukan pengenalan ataupun silaturahmi kepada seluruh civitas akademik di SD N 2 Bulu Lor
- d. Observasi ruangan kelas dan lingkungan yang ada di sekitar SD N 2 Bulu Lor
- e. Wawancara kepada kepala sekolah serta guru mengenai gambaran umum yang ada di SD N 2 Bulu Lor

Proses inkulturasi yang dilakukan oleh Tim KPM Kolaboratif Moderasi Beragama Kelompok 03 mendapatkan respon yang baik oleh warga di SD N 2 Bulu Lor. Hal tersebut ditujukan dengan terbukanya seluruh proses diskusi, negosiasi, saran maupun kritikan baik dari Tim KPM ke guru dan kepala sekolah maupun sebaliknya, yaitu dari guru dan kepala sekolah ke Tim KPM. Pihak sekolah pun akan membantu sebisa mungkin mengenai program apa saja yang ingin diwujudkan oleh Tim KPM selama itu dapat bermanfaat bagi seluruh warga SD N 2 Bulu Lor terutama para siswa dan siswinya. Sama halnya dengan para adik adik siswa dan siswi yang merespon dengan sangat antusias kedatangan dari Tim KPM Kolaboratif Moderasi Beragama Kelompok 03 yang nantinya akan mengabdikan diri selama beberapa bulan di sana. Kondisi ini membuat tahapan inkulturasi antara kedua belah pihak yaitu dari SD N 2 Bulu Lor serta Tim KPM Kolaboratif Moderasi Beragama Kelompok 03 dapat berjalan secara lancar dan baik sehingga dapat dilanjutkan ke tahapan discovery.

2. Tahap Discovery

Pada tahapan ini dilakukan proses pengidentifikasian dan memetakan aset serta potensi yang dimiliki oleh SD N 2 Bulu Lor. Aset yang dimiliki berupa sumber daya manusia maupun sarana prasarana yang dimiliki. Ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak sekolah dalam hal ini dengan tenaga pendidik atau guru kelas. Selain itu juga dilakukan dengan observasi di lapangan untuk mengetahui aset serta potensi yang dimiliki.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a. Observasi kondisi seluruh ruang kelas yang ada di SD N 2 Bulu Lor
- b. Wawancara terhadap pihak sekolah yaitu kepala sekolah serta guru mengenai aset apa saja yang dapat dipergunakan untuk kegiatan PRAMORA (Pramuka Moderasi Beragama).

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi ruangan kelas yang nantinya akan dipergunakan untuk kegiatan Pramuka Moderasi beragama. Selain itu juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru mengenai aset dari sekolah yang masih bisa digunakan nantinya untuk pelaksanaan kegiatan Pramuka Moderasi Beragama. Berikut ini tabel hasil pemetaan aset SD N 2 Bulu Lor :

**Tabel 1. Pemetaan Aset yang dimiliki oleh SD N 2 Bulu Lor,
Baik dari Aset Sumber Daya Manusia maupun Sarana atau Prasarana**

NO.	Aset	Keterangan
1.	Ruang kelas dari kelas 1 sampai 6	Ruangan yang dimaksud yaitu ruangan dari para siswa maupun kantor dari para guru dan kepala sekolah
2.	Penerapan sistem belajar para siswa	Penerapan yang dimaksud yaitu mengenai materi yang diajarkan apa saja berkaitan dengan Pramuka di sekolah sebelumnya sehingga Tim KPM bisa menyesuaikan nantinya
3.	Antusiasme para siswa	Frekuensi kedatangan para siswa sebelum Tim KPM datang ke sekolah yaitu sekitar 20 siswa setiap harinya menyesuaikan jumlah keseluruhan siswa di kelas tersebut
4.	Keterbukaan dari pihak sekolah	Pihak sekolah sangat terbuka dan memberikan dukungan penuh terhadap program-program yang akan dijalankan oleh Tim KPM Kolaboratif Moderasi Beragama sehingga nanti semuanya diharapkan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kesalahpahaman antara kedua belah pihak

3. Tahap Design

Berdasarkan hasil identifikasi aset tersebut pada tahapan inkulturasi, maka dirancang suatu pembelajaran Pramuka Moderasi Beragama (PRAMORA) yang relevan dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekolah serta mendiskusikan rencana pembelajaran tersebut dengan pihak sekolah. Tahap design ini berisi kegiatan yaitu :

- a. Identifikasi aset yang dimiliki oleh SD N 2 Bulu Lor
- b. Pembuatan program kerja berdasarkan aset yang dimiliki
- c. Diskusi dengan pihak sekolah mengenai program kerja yang akan dilakukan

Aset yang sebelumnya sudah dipetakan, dalam tahapan ini dibentuk dan direalisasikan melalui program kerja. Dikarenakan pendampingan oleh Tim KPM Kolaboratif Moderasi Beragama menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development), maka

program kerja yang dibuat menyesuaikan dan memanfaatkan segala aset yang dimiliki kemudian didiskusikan dengan pihak sekolah sebelum pelaksanaannya

Berdasarkan hasil pemetaan aset yang dimiliki tersebut, berikut ini adalah design program kerja yang dibuat oleh Tim KPM Kolaboratif Moderasi Beragama Kelompok 03 dengan berdiskusi dengan pihak sekolah :

Tabel 2. Program Kerja KPM Kolaboratif Moderasi Beragama Kelompok 03 di SD N 2 Bulu Lor

NO.	Waktu	Kegiatan
1.	Tanggal 18 Juli 2023	a. Sosialisasi moderasi beragama b. Pemberian materi sandi morse oleh Tim KPM
2.	Tanggal 20 Juli 2023	a. Hafalan Sandi Morse dari para siswa b. Materi Semaphore dari Tim KPM
3.	Tanggal 24 Juli 2023	a. Cerdas Cermat dari para siswa b. Materi Pionering dari Tim KPM
4.	Tanggal 25 Juli 2023	Pemberian materi Lirik Yel-yel dari Tim KPM dan dilaksanakan oleh para siswa
5.	Tanggal 27 Juli 2023	a. Latihan Yel-yel oleh para siswa b. Pelatihan doa untuk persiapan lomba Pramuka
6.	Tanggal 29 Juli 2023	a. Pelatihan Yel-yel oleh para siswa b. Hafalan Sandi Morse oleh para siswa
7.	Tanggal 31 Juli 2023	Latihan pionering oleh para siswa dan pendampingan oleh Tim KPM
8.	Tanggal 01 Agustus 2023	Latihan soal Sandi Morse dari Tim KPM
9.	Tanggal 03 Agustus 2023	a. Pelatihan doa dari Tim KPM untuk persiapan lomba dari para siswa b. Cerdas Cermat oleh para siswa dengan materi yang diberikan oleh Tim KPM yang berpedoman Buku Saku Pramuka Penggalang
10.	Tanggal 05 Agustus 2023	Latihan Lirik Yel-yel serta gerakannya oleh para siswa
11.	Tanggal 07 Agustus 2023	Latihan pionering oleh para siswa di luar kelas serta pendampingan oleh Tim KPM
12.	Tanggal 08 Agustus 2023	Latihan Yel-yel oleh para siswa serta pendampingan Tim KPM
13.	Tanggal 10 Agustus 2023	Pelatihan Sandi Morse oleh Tim KPM
14.	Tanggal 15 Agustus 2023	a. Penempelan poster moderasi beragama di depan kelas oleh Tim KPM b. Pelaksanaan lomba kemerdekaan oleh Tim KPM yang diadakan di SD N 2 Bulu Lor c. Pamitan kepada seluruh warga sekolah SD N 2 Bulu Lor yaitu kepada guru, kepala sekolah serta para siswa dan siswinya

4. Tahap Define

Pada tahapan ini merupakan pelaksanaan program pembelajaran Pramuka Moderasi Beragama (PRAMORA) yang telah ditentukan pada tahap design. Selama program PRAMORA berjalan, tim KPM juga menerima umpan balik dari pihak sekolah sehingga program-program yang dijalankan dapat tercapai serta mendapat dukungan penuh dari pihak terkait hal tersebut. Kegiatan dari program kerja tersebut direalisasikan secara berurutan yaitu :

- a. Revitalisasi Ruang Kelas
- b. Pemberian Materi Moderasi Beragama
- c. Pemberian Materi Pramuka
- d. Pelaksanaan penempelan poster Moderasi Beragama
- e. Pelaksanaan Lomba Kemerdekaan di Lingkungan Sekolah
- f. Kegiatan penutupan program kerja oleh Tim KPM bersama seluruh warga sekolah

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Aset Pendidikan di Desa Bulu Lor

Desa Bulu Lor adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, kodepos 63456 dengan luas wilayah 700 hektar, koordinat bujur 11123.077, koordinat lintang 0.754503 dengan ketinggian diatas permukaan laut 134 meter. Desa Bulu Lor sendiri memiliki sejumlah lembaga pendidikan diantaranya yaitu SDN 1 BULU LOR, SDN 2 BULU LOR, MI TARBIYATUL ATFAL, dan RA MUSLIMAT AL-MUTTAQIN

Pada kegiatan kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) melakukan silaturahmi kepada tokoh masyarakat serta penggalian asset yang ada di Desa Bulu Lor terutama Dusun Gupit, Dari berbagai informasi dan melihat langsung bangunannya diketahui bahwa SDN 2 Bulu Lor adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di Desa Bulu Lor. Sebagai besar anak- anak Dusun Gupit mengenyam pendidikan disekolah dasar tersebut. Pada kunjungan ke SDN 2 Bulu Lor. Dari kunjungan tersebut berdasar dari informasi salah satu guru diketahui bahwa murid- muridnya mempunyai dua agama yang berbeda. untuk itu perlu adanya penanaman moderasi beragama sendari kecil terlebih mereka selalu bersinggungan dengan temannya yang berbeda agama. Maka, "Pramuka Berjiwa Moderasi Beragama" dipilih sebagai program kerja KPM untuk mendukung tujuan tersebut.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Adapun tingkat Pendidikan yang terdapat di Desa Bulu Lor berdasar data yang didapat ada beberapa macam seperti :

Tingkat Pendidikan Penduduk

Tamat SD/Sederajat	1513
Tidak/Belum Sekolah	1196
SLTP/Sederajat	1117
SLTA/Sederajat	484
Belum Tamat SD/Sederajat	417

Diploma IV/Strata I	45
Akademi/Diploma III/S. Muda	14
Diploma I/II	5

Wajib Belajar 9 Tahun

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam perkembangan suatu bangsa. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian pendidikan suatu masyarakat adalah tingkat pendidikan wajib belajar 9 tahun. Dari wajib belajar 9 tahun ini adalah sebuah komitmen dari pemerintah untuk memberikan akses dan kesempatan pendidikan minimal selama 9 tahun kepada setiap individu. Laporan ini akan menganalisis tingkat pencapaian pendidikan wajib belajar 9 tahun berdasarkan data yang diperoleh, yaitu jumlah individu yang menyelesaikan pendidikan SD/ sederajat sejumlah 1513 orang dan SLTP/ Sederajat berjumlah 1117 orang sehingga total keseluruhan yang sudah selesai wajib belajar 9 tahun adalah 2630 dari total populasi secara keseluruhan sebanyak 4791 orang.



Gambar 1. Kegiatan PRAMORA di luar kelas

Membentuk Wadah Pendidikan Karakter Siswa dengan PRAMORA

Melihat respon, potensi dan motivasi anak-anak di SDN 2 Bulu Lor, kami memiliki inovasi untuk membentuk suatu wadah sebagai pengembangan karakter siswa serta penanaman nilai-nilai moderasi beragama sejak usia dini. Wadah pendidikan karakter siswa di kemas dengan PRAMORA (Pramuka Berjiwa Moderasi Beragama) yang sekaligus memperingati hari Pramuka pada 14 Agustus 2023 dan sebagai bulan kemerdekaan Republik Indonesia. PRAMORA adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan serta kreatifitas siswa sekolah dasar. PRAMORA dilaksanakan di SDN 2 Bulu Lor. Kegiatan ini berbentuk rangkaian diantaranya adalah pembukaan, sosialisasi moderasi beragama, penempelan poster moderasi beragama, lomba yang dikemas dalam games, dan penutup. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Selasa, 15 Agustus 2023. Berikut dilampirkan tabel kegiatan PRAMORA yang dilaksanakan:

Tabel 3. Jenis Kegiatan

No.	Kategori Kegiatan	Jenis Kegiatan	Lokasi	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
-----	-------------------	----------------	--------	----------------	-------------------

1	Pembukaan	Berdoa dan baris	Halaman SDN 2 Bulu Lor	45	08.30-09.00
2	Pendidikan	sosialisasi moderasi beragama	Halaman SDN 2 Bulu Lor	45	09.00-09.30
3	Pendidikan	penempelan poster moderasi beragama	Di depan masing-masing kelas	45	09.30-10.00
4	Hiburan	Estafet Karet	Halaman SDN 2 Bulu Lor	23	10.00-10.45
5		Makan biskuit	Halaman SDN 2 Bulu Lor	32	10.45-11.15
7		Tebak gaya	Halaman SDN 2 Bulu Lor	32	11.15-11.45
8	Penutupan	Pengumuman juara dan Berjabat tangan	Halaman SDN 2 Bulu Lor	45	11.45-12.00

Sosialisasi terkait dengan moderasi beragama bersama siswa/i SDN 2 Bulu Lor dimulai pada minggu kedua yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023. Sosialisasi terkait dengan moderasi beragama ini anggota KPM mengenalkan, memberi pengetahuan tentang tentang moderasi beragama itu apa. Setelahnya kami menyusun jadwal bahwa tiap empat hari sekali yakni hari Senin, Selasa, Kamis, dan Sabtu mengajar pramuka di SDN 2 Bulu Lor dengan semua anggota KPM ikut terlibat. Pada setiap pertemuan pengajaran pramuka para anggota KPM juga menyisipkan tentang bagaimana bertoleransi dan bagaimana saling mengasihi antar teman. Dalam proses ini alat yang dibutuhkan adalah buku SAKU Pramuka, alat tulis (papan tulis) yang telah disediakan oleh sekolah, tongkat, tali tampar, bendera simapore.

Puncak kegiatan "Pramuka Berjiwa Moderasi Beragama (PRAMORA)" yakni dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023, Bertempat di halaman SDN 2 Bulu Lor. Pada kegiatan ini para anggota KPM dengan gamblang menjelaskan apa itu moderasi beragama, tujuan, bagaimana harus bersikap, berbeda dengan sebelumnya yang hanya memberi contoh dan menyinggung sekilas mengenai moderasi beragama disetiap pertemuan belajar-mengajar.

Alasan diadakannya PRAMORA yaitu untuk memberikan wadah pendidikan karakter, penguatan dan implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan penelitian, langkah untuk memberikan penguatan moderasi beragama kepada siswa sekolah dasar yaitu dengan memberikan pemahaman tentang makna moderasi beragama, pengenalan nilai dan prinsip moderasi beragama, dan diberikan bukti nyata penerapan nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Rangkaian kegiatan PRAMORA dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa SDN 2 Bulu Lor serta menjadi wujud kecintaan

terhadap NKRI. Pendidikan karakter adalah proses bimbingan siswa agar terjadi perubahan perilaku yang lebih baik (Ramdhani, 2014).

PRAMORA mendapatkan respon yang baik, karena anak-anak sangat senang dengan adanya kegiatan ini. Berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan lomba di bulan Agustus mendapat respon baik dan antusias yang tinggi dari anak-anak yang mengikuti lomba tersebut (Maulaya, dkk., 2021). Selain itu, lomba yang diadakan juga diharapkan dapat memotivasi para orang tua di rumah untuk memberikan kegiatan yang positif dan menarik bagi anak. Pramuka adalah pendidikan non formal yang diselenggarakan menggunakan metode kepramukaan yang mengajarkan pendidikan karakter di dalamnya. Berdasarkan hasil penelitian, diperlukannya pendidikan pramuka pada siswa Sekolah Dasar untuk menyiapkan siswa dalam berkompetisi di era saat ini, karena pramuka dapat mengajarkan pendidikan karakter positif. Selain itu, terdapat keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter (Asrivi, 2020).

Rangkaian kegiatan PRAMORA yang dimulai dari pembukaan, sosialisasi moderasi beragama, penempelan poster moderasi beragama, estafet karet, makan biskuit, tebak gaya, pengumuman juara, berjabat tangan kemudian ditutup dan dilanjutkan oleh kegiatan sekolah. Kegiatan pada pembukaan yaitu mengumpulkan anak-anak sesuai kelasnya masing-masing dilanjutkan berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Setelah pembukaan dilanjutkan sosialisasi moderasi beragama, sosialisasi tersebut diisi dengan pengertian moderasi beragama, tujuan dan pentingnya moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar, dan nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Setelah itu, dilanjutkan penjelasan poster yang mengusung tema moderasi beragama. Masing-masing kelas mendapat 1 poster untuk ditempelkan di depan kelasnya. Dilanjutkan kegiatan inti sebagai implementasi nilai-nilai moderasi beragama yaitu lomba estafet karet, makan biskuit, dan tebak gaya. Nilai-nilai moderasi beragama yang ada dalam lomba tersebut yaitu toleransi, adil, kemanusiaan, anti kekerasan, dan komitmen kebangsaan. Toleransi terwujud saat antar siswa yang berbeda agama saling menghargai, karena kelompok lomba di campur antara siswa yang beragama Islam dan beragama Buddha. Nilai keadilan terletak pada penilaian lomba yang dilakukan secara sportif tanpa membedakan. Nilai kemanusiaan terletak saat satu kelompok saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat perlombaan berlangsung. Nilai anti kekerasan terletak saat pengumuman kejuaraan antara tim pemenang dan tim yang kalah saling menghargai tanpa adanya kekerasan. Terakhir pada nilai komitmen kebangsaan terletak pada kegiatan lomba ini dilaksanakan saat bulan Agustus, hal itu menumbuhkan kesadaran diri sebagai penerus bangsa Indonesia yang turut memeriahkan momen kemerdekaan.



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran PRAMORA di dalam kelas

Respon Lingkungan Sekolah Terhadap PRAMORA

Respon merupakan perilaku/tindakan/perbuatan yang muncul dikarenakan adanya rangsangan dari sekitarnya. Jika rangsangan dan respon dipasangkan maka akan membentuk perilaku/tindakan/perbuatan baru terhadap rangsangan tersebut. Respon juga merupakan suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan sebagai pengendali antara stimulus dan respon, sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri. Respon seseorang dapat berbentuk respon baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi atau meninggalkan objek tersebut.

Dari pengertian tersebut, maka respons adalah perilaku/tindakan/perbuatan yang muncul sebagai tanggapan/reaksi/jawaban karena adanya rangsangan dari luar. Terkait dengan judul penelitian ini, maka respons yang dimaksud adalah perilaku/tindakan/perbuatan stakeholder/pengelola Sekolah Dasar Negeri 2 Bulu Lor (kepala, guru dan karyawan), yang muncul sebagai tanggapan/reaksi/jawaban karena adanya pelaksanaan pembelajaran Pramuka Moderasi Beragama (PRAMORA). Dalam hal ini, perilaku/ tindakan/perbuatan tersebut dapat berupa kebijakan sekolah dasar dalam penyelenggaraan PRAMORA yang akan dilakukan selanjutnya sebagai bentuk program dari Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (KPM).

Terkait dengan pembahasan ini, maka hal-hal yang dilihat mencakup respon/tanggapan kepala sekolah dan guru SD N 2 Bulu Lor terhadap pelaksanaan pembelajaran Pramuka Moderasi Beragama (PRAMORA) yang rutin diadakan setiap hari Senin Selasa Rabu dan Sabtu, tanggapan sekolah dasar dalam bentuk kegiatan apa saja yang boleh diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat yang ada dalam golongan Pramuka selanjutnya, pihak sekolah juga turut andil dalam memperbaiki sistem pembelajaran, memberikan fasilitas yang akan dipergunakan dalam pembelajaran PRAMORA serta memberikan saran kepada mahasiswa KPM terkait dengan program PRAMUKA yang diadakan sebelumnya. Tanggapan dari kepala sekolah serta guru terkait PRAMORA bisa berbentuk positif maupun negatif.

Tanggapan positif, dari kepala sekolah serta guru mengenai program PRAMORA dari mahasiswa KPM yang telah dilaksanakan kurang lebih 40 hari dengan intensitas 4 kali dalam satu minggu yaitu pihak sekolah sangat terbantu dari mahasiswa KPM karena materi yang diajarkan kepada para siswa dari kegiatan pramuka lebih beragam dan terstruktur sehingga siswa pun mengikutinya dengan rasa senang tanpa adanya keterpaksaan. Kemudian tenaga pendidik juga mengapresiasi terhadap nilai-nilai, moral, etika serta keterampilan sosial yang berguna bagi perkembangan pribadi dan sosial para siswa yang ada di SD N 2 Bulu Lor.

Bahwa Pramuka Moderasi Beragama diperkenalkan serta diberikan untuk dapat menjadi wawasan serta mempersiapkan para siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan PRAMORA yang telah dilakukan di sekolah dapat menjadi bahan evaluasi kedepannya oleh tenaga pendidik, pelatih serta kepala sekolah terkait sejauh mana pramuka dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.



Gambar 3. Tatap muka dengan Kepala SD N 2 Bulu Lor

KESIMPULAN

Dalam program kerja oleh mahasiswa KPM yaitu PRAMORA di SDN 2 Bulu Lor terbukti sebagai inisiatif yang berhasil dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama, dan mendapatkan dukungan positif dari stakeholder sekolah serta masyarakat. Hal ini memberikan pandangan positif tentang upaya pengembangan pendidikan di Desa Bulu Lor. Kuliah Pengabdian Masyarakat Kolaboratif Moderasi Beragama berhasil memberikan pelatihan dasar kepramukaan kepada siswa di SDN 2 Bulu Lor sesuai dengan tingkatan pramuka dengan mempraktekkan materi yang disampaikan oleh team KPM secara berkelanjutan kurang lebih selama 40 hari dengan pedoman yang telah ditentukan.

Terlepas dari keberhasilan atau ketidakberhasilan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, terdapat beberapa harapan yang disampaikan oleh siswa maupun dari team KPM yang nantinya dapat ditindaklanjuti pihak sekolah terkait yakni : (1) Peningkatan mengenai sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pramuka setiap harinya; (2) Adanya apresiasi yang memadai dari pihak sekolah terkait inovasi-inovasi pembelajaran pramuka yang dilakukan oleh pelatih dari luar sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa Paket Terhadap Prestasi Belajar pada Pelajaran PAI. *Matriks Jurnal Sosial Sains*, 2(2), 90-98.
- Abror, M. (2020). Moderasi beragama dalam bingkai toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143-155. Di download dari <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/rusydiah/article/view/174>.
- Amalia, N. R., & Rokhimawan, M. A. (2022). Dampak latar belakang pendidikan dan pengalaman guru terhadap mutu mengajar guru di Sekolah Dasar. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 267-272.
- Aryani, D. I., Pandanwangi, A., Ida, R. T. M., & Pattipawaej, O. C. (2021). Pelatihan pembuatan materi pembelajaran digital adaptif guna meningkatkan kompetensi guru pada masa pandemi. *Community Empowerment*, 6(9), 1600-1608. Diunduh dari <https://www.academia.edu/download/96347372/2719.pdf>.
- Asrivi, Q. E. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 2(2), 255-268. Diunduh dari <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/1483>.
- Cahya, A. N., Hartono, S., Reni, R., Ajie, M. F., Dian, M., Rahman, F., ... & Rahmat, S. (2022). Penguatan Literasi Anak di Desa Kuala Sempang Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 2(1), 13-21. Diunduh dari <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/jppm/article/view/421>.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Indarwati*, Indarwati (2022) *Moderasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Moderasi Beragama Islam dan Buddha di Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo)*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Diunduh dari <http://eprints.umpo.ac.id/10212/>.
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak revolusi industri 4.0 pada sektor pendidikan: kajian literatur mengenai digital learning pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59-65.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95-100. Dikutip dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640>.
- Hidayati, U. (2018). Respon Madrasah Terhadap Pelaksanaan Sekolah Lima Hari dan Pengembangan Karakter. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(3). Diunduh dari <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/478>.
- Islamy, M. R. F. (2021). Islam and Religious Moderation: The Role of School Laboratory in Negotiating Religious Moderation Within Theological Plurality. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, 18(1), 91-110. Diunduh dari <https://oldjournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-araf/article/view/3418>.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12. Diunduh dari <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/739>.
- Kristi, C. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik. *Artikel Dalam Buku Pendidikan*

- Karakter, 8(3), 569-580. Diunduh dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/35351>.
- Larasati, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Basic Education*, 6(5), 381-388. Diunduh dari <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/6931>.
- Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 137-148. Diunduh dari <http://www.e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/paedagogie/article/view/761>.
- Maulaya, A. Q., & Nurmala, S. (2021). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Melalui Metode Mewarnai dan Kolase di Rw. 15 Kelurahan Margasari. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(34), 70-77. Diunduh dari <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/489>.
- Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2974-2984. Diunduh dari <https://www.academia.edu/download/88215447/pdf.pdf>.
- Rahayu, Y., & Humaira, M. A. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Melalui Program "Rumah Batutulis". *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 145-150.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan universitas garut*, 8(1), 28-37. Diunduh dari <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/5122>.
- Samsuri, A., & Vadhila, U. (2021). Pendekatan ABCD untuk Meningkatkan Literasi di Madrasah. *Buletin Abdi Masyarakat*, 1(2). Diunduh dari <http://journal.uyr.ac.id/index.php/bam/article/view/344>.
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Aset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330-338. Didownload dari https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/view/735.